

**UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT DI KENAGARIAN  
KUMBUNG KECAMATAN LUNANG SILAUT  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**KARMAINI  
NIM 2006/77013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

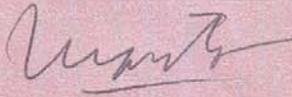
### SKRIPSI

Judul : Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Kumbang  
Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Karmaini  
NIM : 2006/77013  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2011

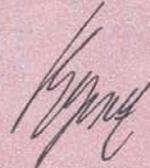
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.  
NIP 19690212.199403.1.004

Pembimbing II,



Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.  
NIP 19520706.197603.1.008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218.198609.2.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Karmaini  
NIM : 2006/77013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

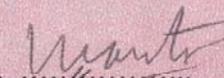
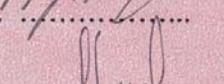
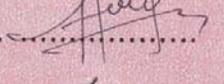
### Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Padang, Maret 2011

#### Tim Penguji

#### Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.
3. Anggota : Dra. Nurizzati, M. Hum.
4. Anggota : Yenni Hayati. S.S., M. Hum.
5. Anggota : Dra. Yarni Munaf

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## ABSTRAK

**Karmaini, 2011.** Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Ungkapan kepercayaan rakyat sudah mulai memudar dimasyarakat Kumbang, khususnya pada anak remaja yang menganggap pemikiran pandir tidak masuk akal. Peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan agar ungkapan tersebut tidak punah dan dapat dilestarikan oleh generasi penerusnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Ungkapan kepercayaan yang akan dibahas adalah untuk menentukan kategori, makna, dan fungsi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mewawancarai langsung informan yang telah ditetapkan. Informan yang diwawancarai berjumlah tiga orang. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kumbang yang mengetahui tentang ungkapan kepercayaan rakyat. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu alat perekam *tape recorder* untuk merekam informasi saat wawancara berlangsung dan panduan wawancara untuk menanyakan tentang ungkapan kepercayaan rakyat kepada informan.

Hasil penelitian ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan ditinjau dari segi kategori, kategori yang paling banyak ditemukan adalah kategori rumah dan pekerjaan rumah tangga. Dari segi makna yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat ada yang berbentuk kias dan ada yang bermakna langsung sesuai seperti yang ada dalam ungkapan. Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan yang paling banyak ditemukan adalah fungsi mendidik dan mempertebal keimanan keagamaan atau kepercayaan. Kategori yang terdapat di Kenagarian Kumbang tidak hanya seputar kehidupan manusia saja, tetapi juga meliputi dalam perjalanan, binatang, tumbuhan, tanaman, dan juga makhluk gaib serta benda-benda yang dianggap bertuah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sastra (S.S) pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum selaku pembimbing I.
2. Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum selaku pembimbing II
3. Dra. Nurizzati, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Dra Emidar M.Pd selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Drs. Amril Amir, M.Pd selaku penasehat akademik.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Informan yang telah bersedia memberikan data sesuai dengan kebutuhan penulis.

Semoga segala bantuan dan budi baik Bapak, dan Ibu dapat menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak.

Padang, 24 Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	5
1. Pengertian Folklor .....	5
2. Bentuk-bentuk Folklor Indonesia .....	7
3. Kepercayaan Rakyat Merupakan Suatu Bentuk Folklore Setengah Lisan.....	9
4. Kategori, Makna dan Fungsi Ungkapan.....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian .....	18
1. Latar .....	18
2. Entri .....	18
3. Kehadiran Penelitian .....	19

C. Informan Penelitian .....	19
D. Instrumen Penelitian .....	19
E. Teknik Pengumpulan Data .....	20
F. Teknik Pengabsahan Data .....	20
G. Teknik Analisis Data .....	21

**BAB IV HASIL PENELITIAN TEMUA PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	22
B. Analisis Data.....	23
C. Pembahasan.....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok. Di setiap kelompok masyarakat memiliki budaya yang berbeda sehingga timbul keanekaragaman dan kaya akan kebudayaan daerah. Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwariskan secara turun-temurun, kebudayaan ini yang harus dipelihara dan dilestarikan oleh generasi penerus.

Kebudayaan lisan yang berkembang dalam masyarakat dapat diketahui dan dipelajari secara lisan, yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan yang dimiliki manusia beragam dan mempunyai keunikan tersendiri. Kebudayaan tersebut menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Salah satu kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah folklor yang termasuk sastra lisan.

Salah satu bagian kebudayaan yang berkembang di Indonesia adalah jenis folklor. Folklor di Indonesia berkembang melalui proses penyebarannya tutur kata dari satu penutur ke penutur lain secara turun temurun. Folklor tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena folklor memiliki peran dalam bentuk sikap, watak dan kepribadian melalui nilai-nilai dan fungsi yang terkandung dalam folklor itu sendiri. Proses perkembangan folklor tidak hanya dalam satu bentuk saja. Menurut Brunvand dalam (Danandjaja,1991:21) folklor dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan (3) folklor bukan lisan(*non verbal folklore*). Dari tiga

kategori tersebut, kategori yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah folklor sebagian lisan, dalam bentuk ungkapan kepercayaan rakyat.

Ungkapan kepercayaan yang diwariskan secara lisan atau turun temurun tidak didokumentasikan dan dibukukan oleh penutur asli, lebih lagi penutur asli ini semakin berkurang karena usia tua. Begitu pula kurangnya minat generasi muda terhadap ungkapan kepercayaan yang bersifat takyul.

Ungkapan kepercayaan adalah bersifat umum tidak dibatasi penuturnya. Namun yang mengetahui secara menyeluruh hanya beberapa orang saja. Sebagian besar yang banyak mengetahui ungkapan kepercayaan tersebut adalah kaum tua, sedangkan kaum remaja hanya sedikit yang mengetahui dan masih percaya dengan ungkapan kepercayaan tersebut.

Ungkapan kepercayaan rakyat masih berkembang di kalangan masyarakat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan hingga sekarang. Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat manusia berpikir modern, tetapi ungkapan kepercayaan tidak seutuhnya di hilangkan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa mengubah kebiasaan masyarakat yang masih percaya dengan ungkapan yang bersifat takhayul. Sampai sekarang, masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti larangan anak gadis tidak boleh bernyanyi di dapur. "*Anak gadis dak boleh nyanyi di dapua klak dapek laki tua bisuk*". (Tidak boleh bernyanyi di dapur nanti dapat suami tua). Jika dilihat kenyataan dimasyarakat Kenagarian Kumbang bahwa masyarakat percaya dan meyakini ungkapan tersebut, maka tidak di boleh anak gadis menyanyi di dapur sambil memasak.

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat tersebut untuk mengingat dan mendidik. Oleh sebab itu ungkapan kepercayaan ini banyak berkembang di kalangan orang tua untuk mendidik anak mereka, seperti tidak boleh menyanyi di dapur nanti dapat suami tua, sebenarnya tidak ada hubungannya menyanyi di dapur dengan pasangan hidup. Tujuan ungkapan di sini tidak boleh menyanyi di dapur sambil memasak, nanti masuk air ludah ke dalam makanan.

Di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan masih banyak yang menggunakan ungkapan kepercayaan tersebut. Pada hakikatnya, banyak digunakan oleh kaum tua dengan tujuan untuk mendidik anaknya sedangkan di kalangan anak muda hanya sedikit yang mengetahui ungkapan tersebut.

Ungkapan kepercayaan rakyat termasuk folklor setengah lisan yang perlu di jaga supaya ungkapan tersebut tidak memudar di kehidupan masyarakat. Masyarakat harus mengetahui bahwa ungkapan kepercayaan rakyat memiliki nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, karena sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan kepada folklor sebagian lisan, yaitu ungkapan kepercayaan rakyat yang dikaji berdasarkan kategori, makna dan fungsi di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apa kategori ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan? (2) apa makna ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan? (3) apa fungsi ungkapan Kepercayaan rakyat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) kategori ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, (2) makna ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, (3) fungsi ungkapan kepercayaan rakyat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) bagi peneliti sendiri dapat dijadikan salah satu bentuk aplikasi dan apresiasi terhadap budaya Minangkabau, (2) bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan, (3) bagi guru dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran tentang sastra daerah, (4) bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang sastra sebagian lisan khususnya tentang ungkapan kepercayaan rakyat, (5) bagi lembaga pendidikan bisa dijadikan masukan dalam pembelajaran apresiasi sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Relevansi antara asumsi penelitian dengan kenyataan di lapangan membutuhkan teori-teori. Penelitian ini didasarkan pada kajian teori-teori yang berhubungan dengan : (1) pengertian folklor, (2) bentuk-bentuk folklor Indonesia dan (3) kepercayaan rakyat, (4) kategori, makna, dan fungsi ungkapan. Penjelasannya masing-masing sebagai berikut.

##### **1. Pengertian Folklor**

Folklor berasal dari kata *folk* dan *lore* Menurut Danandjaja ( 1991:1--2) defenisi folklor sebagai berikut.

“Folk adalah sinonim dengan kolektif, yang juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik kalau kebudayaan sama, serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesadaran sebagai kesatuan, sedangkan lore adalah tadisi folk, yaitu sebagian dari kebudayaannya yang diwariskan secara turun temurun secara lisan atau suatu contoh yang disertai gerak, isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*), folklor merupakan sebagian dari kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun, diantaranya kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*)”

Dundes, (dalam Danandjaja, 1991:1) menyatakan

Folklor adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok lainnya. Ciri pengenal itu antara lain memiliki persamaan warna kulit, bentuk rambut yang sama, mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang

sama dan agama yang sama. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan *lore* adalah tradisi, *folk* yaitu sebagian kebudayaan.

Menurut pendapat Soeryawan (1984: 21), folklor adalah bentuk kesenian yang lahir dan menyebar di kalangan rakyat banyak. Ciri dari seni budaya ini yang merupakan ungkapan pengalaman dan penghayatan manusia yang khas ialah dalam bentuknya yang estetis-artistis. Karena di dalam melaksanakan hubungan-hubungan yang komunikatif, seni mengungkapkannya melalui bentuk-bentuk estetis yang dipilihnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2005:319), folklor adalah ilmu adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan turun-temurun, tetapi tidak dibukukan. Oleh sebab itu, ada yang menyebut istilah folklor dengan tradisi lisan (*oral tradition*). Namun, istilah ini mempunyai makna lebih sempit dan istilah *folklore* lebih meluas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa folklor adalah suatu ragam kebudayaan kolektif yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat pemiliknya, yang diwariskan secara turun-temurun, ada berbentuk secara lisan maupun tulisan namun tidak didokumentasikan.

Menurut Danandjaja (1991:3--4) ciri pengenal folklor ada sembilan bagian yaitu (1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, (2) folklor bersifat tradisional, (3) folklor ada (*exist*) dalam versi bahkan dalam varian-varian yang berbeda, (4) folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak di ketahui orang lagi, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (6) folklor mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu

kolektif, (7) folklor bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) folklor menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu, (9) folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatannya kasar.

Defenisi dikemukakan di atas, dapat didefenisikan folklor suatu kebudayaan yang bersifat umum diwariskan turun-temurun sehingga tidak diketahui siapa penciptanya. Folklor memiliki pengertian tersendiri dan bersifat apa adanya.

## **2. Bentuk-bentuk Folklor Indonesia**

Menurut Jan Harold Bruvand (dalam Danandjaja, 1991: 21), seorang ahli folklor dari Amerika Serikat berdasarkan bentuknya maka folklor dapat dikategorikan menjadi tiga golongan besar, yaitu (1) folklor lisan (*verba folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*) dan (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*), atau masing-masing dengan istilah *menifacts sociofacts dan artifacts*.

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan, bentuk-bentuk (*genre*) folklor yang termasuk dalam kelompok besar ini antara lain, ( a) bahasa rakyat, seperti logat, julukan, pangkat tradisional dan lain-lain, (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah dan pameo, (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair, (e) cerita prosa rakyat seperti mite, legenda, dongeng dan (f) nyanyian rakyat (Danandjaja, 1991:21).

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Kepercayaan rakyat, misalnya yang oleh orang “modern” sering kali disebut takhyul. Terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, seperti tanda salib bagi orang Kristen katolik yang dianggap dapat melindungi seseorang dari gangguan hantu, atau ditambah dengan benda material yang dianggap berkhasiat untuk melindungi diri atau dapat membawa rezeki, seperti batu-batu permata tersebut. Bentuk-bentuk folklor yang termasuk dalam kelompok besar ini, selain kepercayaan rakyat, adalah permainan rakyat, teater rakyat, tarian rakyat, adat istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain.

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun caranya diajarkan secara lisan. Sekelompok besar ini dapat di bagi menjadi dua sub kelompok, yakni yang material dan yang bukan material. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong material antara lain, arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, bentuk lubang padi, dan sebagainya) kerajinan tangan rakyat, pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan, dan minuman rakyat, dan obat-obat tradisional. Sedangkan yang bukan material antara lain, gerak istirahat tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa atau bunyi gendang untuk mengirim berita seperti yang dilakukan di Afrika), dan musik rakyat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk folklor di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu material dan yang bukan material.

Didalam penelitian ini akan dibahas adalah ungkapan kepercayaan rakyat yang merupakan folklor sebagian lisan, yang sering digunakan oleh masyarakat Kenagarian Kumbang, ungkapan tersebut bertujuan untuk mendidik, mengingat dan melarang anak-anak mereka.

### **3. Kepercayaan Rakyat Merupakan Suatu Bentuk Folklor Setengah Lisan**

Kepercayaan rakyat merupakan bagian dari folklor. Berdasarkan ciri dan fungsinya kepercayaan rakyat dimasukkan kedalam kelompok folklor setengah lisan. Kepercayaan rakyat itu terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan dan diikuti dengan gerak-gerak isyarat yang dianggap makna gaib.

Menurut Poerwadarminta dalam (Danandjaja, 1976:153) kepercayaan rakyat sering juga disebut “takhyul” adalah ”kepercayaan yang oleh orang berpendidikan barat dianggap sederhana bahkan pandir, tidak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan”. Berhubungan kata “takhyul” mengandung arti menghina atau merendahkan, maka ahli folklor modern lebih senang menggunakan istilah kepercayaan rakyat (*folk belief*) atau keyakinan rakyat dari pada takhyul (*superstitious*) karena takhyul berarti “hanya khayalan belaka”(sesuatu yang) hanya diangan-angan saja. Menurut Brunvand (dalam Danandjaja, 1991:153--54) takhyul mencakup bukan hanya kepercayaan (*belief*), adakalanya juga alat dan biasanya juga ungkapan seperti sajak.

Brunvand (dalam Danandjaja, 1968:178) mengungkapkan takhyul bukan mencakup ungkapan kepercayaan saja (*belief*), melainkan juga kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat, dan biasanya juga ungkapan serta sajak. Dalam kenyataanya dapat dikatakan bahwa

tidak ada orang, yang bagaimanapun modrennya dapat bebas dari takhyul, baik dalam hal kepercayaannya maupun dalam hal kelakuannya.

Takhyul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat, yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*cause*), dan diperkirakan ada akibatnya (*result*). Sebagai contoh jika terdengar suara katak (tanda) maka akan segera turun hujan (akibat).

Kepercayaan rakyat merupakan semacam ungkapan tradisional daerah yang termasuk ke dalam folklor. Hand dalam (Danandjaja, 1991:155) menggolongkan kepercayaan rakyat menjadi empat golongan besar yaitu: (1) takhyul atau kepercayaan di sekitar lingkungan hidup manusia, (2) takhyul atau kepercayaan mengenai alam gaib, (3) takhyul atau kepercayaan mengenai alam semesta atau dunia, dan (4) jenis takhyul lainnya.

Menurut Hand (dalam Danandjaja, 1991:155--156) takhyul atau kepercayaan disekitar lingkungan hidup manusia di bagi dalam tujuh kategori, yaitu (1) lahir, masa bayi dan masa kanak-kanak, (2) tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, (3) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (4) mata pencaharian dan hubungan sosial, (5) perjalanan dan pembangunan, (6) cinta, pacaran dan nikah, dan (7) kematian dan adat pemakaman. Menurut danandjaja (1991 : 165), takhyul atau kepercayaan mengenai terciptanya alam semesta dibagi menjadi empat subkategori, yaitu (1) fenomena kosmik (gejala alam), (2) cuaca, (3) binatang dan peternakan, (4) penangkapan dan berburu, (5) tanaman-tanaman dan pertanian.

Wayland D. Hand (dalam Danandjaja, 1991:155) mengelompokkan takhyul ke dalam empat golongan besar : (1) takhyul di sekitar lingkungan hidup manusia, (2) takhyul mengenai alam gaib, (3) takhyul mengenai alam semesta dan dunia, (4) jenis takhyul lainnya.

Kepercayaan rakyat bukan semata-mata bernilai takhyul belaka, tetapi memiliki fungsi. Fungsi utama dari kepercayaan rakyat merupakan sarana pendidikan dalam pembentukan akhlak dan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Menurut Danandjaja (1991:169--170), fungsi kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya, (1) sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, (2) sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami gangguan jiwa, dalam bentuk makhluk- makhluk alam gaib, (3) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (4) sebagai “ penjelas “ yang dapat diterima akal suatu *folk* terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan, agar dapat diusahakan penanggulangannya, (5) menghibur orang yang sedang mengalami musibah.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas, ungkapan kepercayaan rakyat merupakan folklor sebaiaian lisan karena terdapat berbentuk campuran unsur lisan dan bukan lisan yaitu berupa pernyataan (bersifat lisan) dan diikuti gerak isyarat yang dianggap bermakna gaib (bersifat lisan). Ungkapan kepercayaan tidak hanya bernilai takhyul belaka, ungkapan kepercayaan memiliki nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Kategori, Makna, dan Fungsi Ungkapan**

Menurut Hand (dalam Danandjaja, 1991:155), takhyul di sekitar lingkungan hidup manusia dibagi lagi dalam tujuh kategori: (1) lahir, masa bayi,

dan masa kanak-kanak, (2) tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, (3) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (4) mata pencaharian dan hubungan sosial, (5) perjalanan dan perhubungan, (6) cinta, pacaran, dan menikah, dan adat pernikahan, (7) kematian dan adat kematian. Dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

”tidak boleh duduk di pintu pada waktu menjelang malam hari.  
Nanti ditabrak setan”

Ungkapan di atas termasuk dalam kategori pekerjaan. Karena yang dilarang dalam ungkapan di atas adalah melakukan pekerjaan duduk di pintu menjelang malam hari.

Makna adalah suatu ujaran atau ungkapan yang memiliki makna, makna dari ungkapan kepercayaan langsung dari masyarakat pemiliknya. Makna ungkapan kepercayaan rakyat di Kumbang ada yang dapat dicerna secara logika sehingga dapat ditelusuri apa maksud dari ungkapan tersebut, tetapi ada juga makna dari ungkapan tersebut tidak masuk akal atau tidak berdasarkan logika, sehingga susah untuk dimengerti apa maksud dari ungkapan itu sendiri.

”tidak boleh duduk di pintu pada waktu menjelang malam hari.  
Nanti ditabrak setan ”

Makna yang terkandung dari ungkapan di atas tidak boleh duduk di pintu menjelang malam hari, karena menjelang malam hari seharusnya pintu sudah ditutup tetapi masih juga orang duduk didepan pintu dan menjelang malam hari merupakan saat-saat untuk menghadap allah yakni melakukan sholat magrib.

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya Danandjaja (1991:169) adalah : (1) sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, (2) sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif

yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami gangguan jiwa, (3) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (4) sebagai "penjelas" yang diterima akal atau suatu *folk* terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan, agar dapat diusahakan penanggulangannya, (5) untuk menghibur orang sedang terkena musibah. Bagi masyarakat Kenagarian Kumbang ungkapan kepercayaan rakyat memiliki fungsi tersendiri yang terdiri dari fungsi: mempertebalkan keimanan, menyuruh, mendidik, mengingatkan, melarang, dan menghibur. Dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

"tidak boleh duduk di pintu pada waktu menjelang malam hari.  
Nanti ditabrak setan"

Fungsi dari ungkapan ini adalah untuk mendidik agar tidak duduk di pintu ketika menjelang malam hari, karena menjelang malam hari, seharusnya pintu ditutup, karena udara secara bebas masuk kedalam rumah tidak baik untuk kesehatan dan menjelang malam hari sudah waktunya sholat magrib.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai ungkapan kepercayaan rakyat diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Elsa Adhaiani (2008) meneliti tentang nilai-nilai edukatif dalam ungkapan tradisional Minangkabau di Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Hasil yang ditemukan adalah nilai-nilai edukatif terdapat dalam ungkapan tradisional Minangkabau. Ungkapan Tradisional Minangkabau banyak ditemukan dalam upacara adat.

2. Yulia Putri Dewi (2007) meneliti ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Koto Baru, Kecamatan 1V Nagari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepercayaan rakyat berfungsi melarang, mengingatkan, mendidik, menghibur dan mempertebal keimanan. Kepercayaan rakyat juga merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud hati dalam bentuk bahasa kiasan.
3. Laila Fitri (2007) meneliti ungkapan larangan masyarakat dalam bahasa Minangkabau masyarakat Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, analisis semiotik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa folklor masih hidup ditengah masyarakat tetapi terancam punah. Kepercayaan rakyat memiliki nilai-nilai edukatif.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama dari objek kajian dan permasalahannya. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu ungkapan kepercayaan rakyat yang terdapat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Masalah yang akan dibahas mengenai kategori, makna dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Kanagaria Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

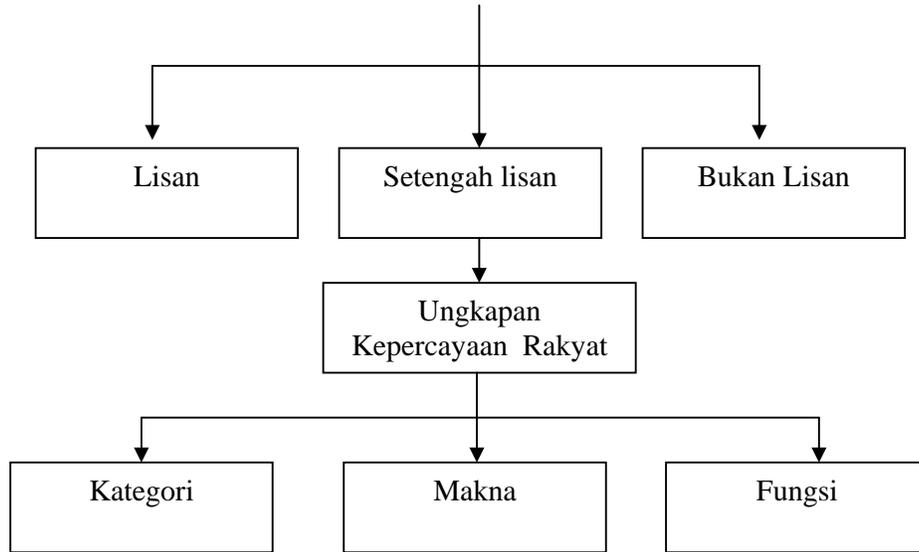
### **C. Kerangka Konseptual**

Kepercayaan rakyat merupakan kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu penutur ke penutur lain. Kepercayaan rakyat juga tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Ungkapan kepercayaan rakyat termasuk ke dalam kajian folklor. Folklor di bagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Kepercayaan rakyat merupakan bagian dari folklor sebagian lisan disamping permainan rakyat, karena terdiri dari pertanyaan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak-gerik isyarat yang dianggap bermakna gaib. Selanjutnya kepercayaan rakyat yang dikaji berdasarkan kategori, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat.

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat terdiri dari lima bagian: (1) sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, (2) sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang, (3) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (4) sebagai “penjelas “ yang diterima atau akal atau suatu folk terhadap gejala alam yang sangat sukar di mengerti sehingga sangat menakutkan, agar dapat diusahakan penanggulangannya, (5) untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah. Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat bagi masyarakat Kenagarian Kumbung terdiri dari fungsi melarang, menghibur, menyuruh, mendidik, mengingatkan, dan mempertebalkan keimanan. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Folklor
---------



**Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan sebanyak 54 macam ungkapan, ungkapan tersebut berbentuk melarang, mengingatkan, mendidik, menyuruh dan pantangan-pantangan yang harus di patuhi.

Ditinjau dari segi kategori yang terdapat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan adalah kategori lahir, masa bayi, dan kanak-kanak sebanyak 7 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori tubuh manusia dan obat-obatan rakyat sebanyak 1 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori rumah dan pekerjaan rumah tangga sebanyak 35 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori mata pencaharian dan hubungan sosial sebanyak 1 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori perjalanan dan perhubungan sebanyak 6 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori cinta, pacaran, dan pernikahan sebanyak 1 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori binatang dan perternakan sebanyak 2 ungkapan. Ungkapan kepercayaan kategori tanam-tanaman dan pertanian sebanyak 2 ungkapan.

Makna yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat ada yang dapat dicerna secara logika sehingga dapat ditelusuri apa maksud yang sebenarnya dari ungkapan tersebut. Tetapi ada juga makna dari ungkapan tersebut tidak logika atau sulit diterima. Contoh kalau mimpi bimbang tando ka dapek penyakit , kalau

mimpi pesta tanda akan datang penyakit pada orang yang mimpi, sampai sekarang ungkapan tersebut masih dipercayai oleh masyarakat Kumbang.

Ditinjau dari segi fungsi yang terdapat di Kenagarian Kumbang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan adalah fungsi sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan sebanyak 6 ungkapan. Ungkapan kepercayaan fungsi sebagai alat pendidikan anak atau remaja sebanyak 46 ungkapan. Ungkapan kepercayaan fungsi sebagai penjelas sebanyak 1 ungkapan.

## **B. Saran**

1. Kepada masyarakat penutur ungkapan kepercayaan rakyat supaya dapat memahami dan menjadikan alat pendidikan terhadap maksud tersirat dalam ungkapan tersebut, jangan hanya mengagap ungkapan ini sebagai suatu kebiasaan orang-orang dahulu yang tidak sesuai dengan kemajuan teknologi dan modern.
2. Bagi masyarakat Kumbang dan di masyarakat lainnya, khususnya kaum muda untuk lebih menjaga tingkahlaku dan adat kesopanankarena dalam ungkapan kepercayaan telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan manusia menyebabkan suatu akibat.
3. Untuk jurusan bahasa dan sastra Indonesia supaya lebih mendukung penyebaran ungkapan kepercayaan rakyat ini di tengah-tengah masyarakat umumnya dan sekitar lingkungan kelembagaan khususnya, agar ungkapan kepercayaan rakyat tidak pudar di tengah-tengah kehidupan modernisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiani, Elsa 2008. “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Ungkapan Tradisional Minangkabau di Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.” (*skripsi* ). Padang UNP.
- Aminuddin. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Atmazaki. Ws, Hasanuddin, Agustina, Nursaid dan Ermanto. 2000. “Pedoman penulis dan peyelesain Tugas Akhir”. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS Univesitas Negeri Padang
- Danandjaja, James. 1991. *Foklor Indonesia (Ilmu Gossip, Dongeng. dll )*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fitri, Laila. 2007. “Ungkapan Larangan dalam Bahasa Minang Kabau Masyarakat Tabek, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Analisis Semiotik” (*skripsi*). Padang: UNP.
- Kasim, Yuslina. ddk. 1987. “Pementaan Bahasa Daerah di Sumatera Barat dan Bengkulu”. (*laporan Penelitian*). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moleong, L. J. 1989. *Metedologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakkarya*.
- Putri Dewi, Yulia. 2007. ”Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kanagarian Koto Baru Kecamatan 1V Nagari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung” (*Skripsi*). Padang: UNP.
- Suharsimi, Arikunto. 2006 *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metedologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.